BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan berupaya menjadikan manusia dewasa sehingga tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang berkualitas dan mempunyai kelebihan dari makhluk lainnya.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. [1]

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya "Pendidikan Dalam Islam" mengemukakan bahwa "pendidikan adalah usaha untuk membantu anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan sendiri untuk mensucikan jiwa dalam menghadapi segala macam pengaruh yang dapat menyesatkan baik yang berhubungan dengan kepentingan hidup didunia maupun diakhirat untuk mempertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT ". [2]

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam perkembangan peradaban. Sejak adanya manusia maka sejak itu pula pendidikan itu ada. Perkembangan

[1] Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4.
[2] Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 27.

pendidikan dari setiap masa kemasa selalu jadi perubahan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia karena tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat sebagai manusia individual dan manusia sosial serta menjadi hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada Allah SWT. [3]

Semua bagian itu saling terkait dan menjadi satu sistem yang saling mendukung dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, pada bab II pasal 3:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. [4]

Sementara itu, pendidikan menurut salah seorang tokoh Arab, Ibnul Muqaffa' yang hidup tahun 106 H – 143 H. Mengatakan bahwa: "Pendidikan itu ialah yang kita butuhkan untuk mendapatkan sesuatu yang akan menguatkan semua indera kita seperti makanan dan minuman, dengan yang lebih kita butuhkan untuk mencapai peradaban yang tinggi yang merupakan santapan akal dan rohani". [5]

Dizaman sekarang tidak sedikit para wanita menyepelekan pendidikannya, kebanyakan mereka berpikiran bahwa tugas mereka hanya lah mengurus rumah tangga, dan mengurus anak. Padahal dengan itu semua mereka membutuhkan pendidikan karena dalam halnya pendidikan tidak memandang usia. Dalam menuntut ilmu tidak memiliki batas usia, karena ilmu akan selalu bertambah jika

---

[3] Alfian, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Karya , 1993), h. 11.

[4] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasiona*l, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), h. 6.

[5] Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981), h. 6-7.

terus dikaji dan dikaji. Baik laki laki maupun wanita tidak ada batasan atau larangan dalam menuntut ilmu. Apalagi sebagai seorang wanita yang nantinya akan menjadi pendidik pertama dalam rumah tangganya, mendidik anak anaknya sebelum memasuki jenjang pendidikan formal, karena itu Islam sangat berkepentingan dalam membentuk wanita muslimat yang sholehah. Yaitu wanita yang memainkan perannya dalam mendidik putra putrinya agar menjadi anak-anak yang sholeh yang kelak akan berkumpul kepada masyarakat yang sholeh pula. Sehingga benar benar terwujud apa yang disebut dengan kesejahteraan dan keluhuran insani, sebagaimana yang dikehendaki Allah. Tapi sebaliknya bila yang lahir ke dalam masyarakat adalah anak-anak yang tiada bermoral, maka mereka hanyalah akan berbuat kerusakan saja di muka bumi.

Firman Allah SWT :

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِى جَنَّٰتِ عَدْنٍ ۚ وَرِضْوَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ (Q.S AT-TAUBAH 71-72)

Kedua ayat ini memberikan jaminan dan kedudukan yang sama di hadapan Allah di antar mukmin laki-laki dan mukmin perempuan. Apabila kita pandang

ayat ini dari segala seginya, niscaya akan kelihatanlah bahwa kedudukan perempuan mendapat jaminan yang tinggi dan mulia. Terang dan nyata kesamaan tugasnya dengan laki-laki. Sama sama memikul kewajiban dan sama-sama mendapat hak. Lebih jelas lagi bahwa dalam beberapa hal, bukan saja laki-laki memimpin perempuan, bahkan perempuan juga memimpin laki-laki.

Diterangkan lagi dengan jelas apa saja tugas bersama yang mereka hadapi. Pertama ialah dalam menegakkan agama, *amar ma'ruf* menegakkan kebenaran dan keadilan, mengokohkan akhlak yang sangat tinggi dalam membangun masyarakat. Dan juga *nahyi 'anil munkar* mencegah berbuat munkar yang bisa menjatuhkan mutu masyarakat dan merusak akhlak, mengacaukan ketentraman yang telah dapat ditegakkan selama ini.

Tapi sekarang kita lihat, bahwa wanita Islam dewasa ini tengah berada di hidup di antara dua kekuatan, satu kekuatan menariknya untuk berbuat baik, memberikan gambaran yang indah tentang kebaikan, memberinya peringatan jangan sampai terjerumus kepada perbuatan dosa dan mengajaknya agar senantiasa mematuhi apa yang diperintahkan Allah kepada hamba-hambaNya.

Sementara kekuatan yang lain menariknya untuk bergabung ke dalam pergerakan-pergerakan wanita, agar ia ikut berperan dalam mencapai kemajuan, kejayaan, dan cita-cita , serta meraih berbagai prestasi apa saja yang didambakan. Namun pada saat yang sama boleh jadi karena terburu nafsu, sedang nafsu itu mendorong kepada kejahatan ia cenderung untuk melakukan hal-hal yang dimurkai Allah Rabbul' Alamin. Di tengah perhelatan dunia Islam sekarang ini

kita melihat banyak sekali kekuatan yang hendak menarik sekaligus mengeluarkan wanita dari agama dan syariat Nabinya kejalan jauh dari jalan Allah yang haq dan jalan Nya yang lurus. [6]

Semoga saja dengan tersebarnya ilmu dan pengetahuan secara luas, maka mudah-mudahan dengan kehendak Allah wanita Islam itu bisa dihambat dari perbuatan keji, bahkan semoga banyak kebaikan yang didapat dan bakal menjadi saksi. Insya Allah. Memang banyak orang menghendaki agar wanita keluar dari kewanitaannya, yang sebenarnya bermodal kepada kejayaan yang utama. Dan jika benar hal itu terjadi, maka wanita takkan ada lagi harganya sepeser pun. Sementara mereka tidak mengerti, bahwa pemberian hak wajiblah yang disesuaikan dengan kekuatan dan kemampuan yang akan ada. Sebab bila wanita memikul beban melebihi batas, ia sendirilah yang akan mengeluh, meski didepan orang banyak berpura-pura kuat menanggungnya. [7]

Wanita memang selalu diutamakan dalam hal apapun, seorang wanita memiliki banyak keistimewaan yang luar biasa, seperti mengandung, melahirkan, menyusui, memelihara anaknya dengan penuh kasih sayang, akan tetapi walaupun memiliki keistimewaan yang luar biasa seorang wanita juga memiliki batasan batasan dalam banyak hal juga, seperti halnya dalam ibadah juga dalam kehidupan sehari hari. Apalagi dalam hal ibadah wanita dan laki laki memiliki perbedaan, umumnya seorang wanita memiliki perbedaan dalam banyak hal dalam bidang ibadah jelas dengan hal itu wanita memiliki kekhususan dalam hal ini yaitu Fiqih

---

[6] Ibrahim Muhammad Jamal, *Fiqih Wanita*, (Semarang: Asy Syifa', 1981), h. 5
[7] *Ibid, h. 6*

Wanita, yang mana banyak beranggapan bahwa wanita dan laki laki dalam hal ibadah berbedanya hanya dalam hal haid, wiladah, nifas dan sebagainya. Padahal dalam hal ibadah lain pun wanita dan laki laki memiliki banyak perbedaan, seperti hal nya sholat, haji, maupun dalam kehidupan sehari hari yaitu bergaul dan bermasyarakat.

Dalam hal nya pendidikan tidak hanya sekolah tempat untuk menuntut ilmu, kita juga mengenal nama Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim, majelis artinya tempat duduk, dan ta'lim artinya dengan pengajaran secara bahasa majelis ta'lim berarti tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Majelis Ta'lim ialah salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan diridhai oleh Allah SWT.

Majelis Ta'lim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang berkepentingan untuk kemaslahatan ummat manusia. Oleh karena itu majelis ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada *ta'awun* dan *rumaha'u bainahum*.

Walaupun bersifat non formal majelis ta'lim juga berperan sangat fital dalam dunia pendidikan, karena majelis ta'lim menunjukan kebutuhan hasrat

anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama. Dan perkembangan selanjutnya menunjukan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. [8]

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah, seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga nilai nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik guru maupun bagi para jamaah yang ada didalamnya.

Kebanyakan majelis ta'lim yang terdapat di desa desa itu cenderung memiliki ciri ciri seperti.

1. Mereka fanatik dengan seorang ulama kiyai yang kharismatik
2. Metode yang mereka gunakan lebih bersifat ceramah (komunikasi satu arah)
3. Jarang terjadi tanya jawab atau dialog, sehingga permasalahan dari jamaah cenderung tidak teratasi.
4. Materi fiqih, hadits, tauhid, tafsir semua disampaikan tanpa penjelasan yang rinci. Hal ini mengakibatkan pemecahan maslah terjadi lamban dan memahami agama secara dangkal. [9]

Dalam hal ini juga baru disadari bahwa peran majelis ta'lim berfungsi untuk menciptakan warga yang sejahtera ialah warga yang baik laki-laki maupun perempuannya berakhlak luhur, dimana terdapat kesadaran umum tentang pentingnya hukum Allah di atas bumi. Dan sebaliknya bila warga masyarakat

---

[8] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Raja Grafindo: Jakarta, 2001), h. 201.

[9] Depatemen Agama RI, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 26.

telah rusak moralnya, baik laki laki maupun perempuan, dan khususnya bila kaum wanita telah tidak bisa dikendalikan lagi, maka akan suramlah wajah masyarakat, kegoncangan segera terjadi dan, tiada tampak lagi tanda-tanda keluhuran dan segala galanya akan rusak binasa.

Berbicara tentang majelis ta'lim, di Kalimantan Selatan banyak terdapat majelis ilmu yang diminati oleh masyarakat dan dibimbing oleh seorang Ustadz maupun Ustadzah yang mungkin sudah kondang di kalangan masyarakat Banjarmasin bahkan Kalimantan Selatan. Keberadaan majelis ta'lim tersebut pada awalnya berdiri atas prakarsa warga masyarakat setempat, bukan anjuran pemerintah, tetapi karena dilandasi akan kecintaan masyarakat Islam akan anjurannya. Para ulama dan masyarakat saling bahu mambahu dalam usaha kegiatan keagamaan ini.

Kegiatan rutin majelis ta'lim yang diajarkan biasanya sekitar pengajian tafsir, hadits, aqidah, akhlah, fiqih dan lainnya yang disampaikan langsung oleh mualim atau pemimpin majelis ta'lim, dan biasanya pengajian itu disertai dengan dzikir-dzikir yang dibaca rutin setiap pengajian. Pengajian tersebut ada bertempat di masjid, di rumah, maupun di tempat ibadah lainnya. Di seputaran Kelayan pun banyak di dirikan Majelis Ta'lim kurang lebih 10 Majelis Ta'lim dengan tujuan yang sama, yaitu menjadi fasilitas tempat untuk menuntut ilmu agama, namun jarang sekali ditemukan majelis ta'lim yang membahas khusus tentang wanita, walaupun jamaah wanita merupakan jamaah terbanyak dalam setiap adanya majelis ta'lim.

Di majelis ta'lim Darul Maddah yaitu majelis ta'lim yang terdapat di Kelurahan Kelayan Tengah Banjarmasin, majelis ini bertempat didalam sebuah gang yang letak nya paling ujung. Majelis ta'lim Darul Maddah ini baru saja didirikan namun sudah memiliki ratusan jamaah wanita dari berbagai tempat, tidak hanya datang seputar kelurahan Kelayan tapi juga dari tempat yang lain, di majelis ini banyak kegiatan lain yang dilaksanakan sebelum penyampaian materi. Di majelis ini materi disampaikan seputar wanita, walaupun yang menyampaikan materi ialah seorang ustadz dan ini yang menjadi tantangan untuk ustadz sendiri yang harus pandai pandai dalam menyampaikan materi yang disampaikan.

Maka berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul: **Pembelajaran Fiqih Wanita di Majelis Ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin**.

Hal ini didasarkan karena penulis terdorong oleh keinginan dan kerinduan saya akan adanya wanita yang pintar, yaitu wanita yang mengetahui bahwa dirinya adalah calon pendidik yang utama dalam keluarga, mengetahui hal hal yang seharusnya wanita ketahui, wanita yang tidak ada lagi pamer aurat, bahkan yang ada hanyalah kehormatan yang tetap terpelihara, segala sesuatunya senantiasa ditimbang dengan suatu timbangan yang tak pernah salah, tak pernah merugikan dan tak pernah curang, dan segala sesuatu disebut sesuai dengan nama yang sebenarnya yang fasik dikatakan fasik, yang hak dikatakan hak dan yang bathil dikatakan bathil.

Semoga saja dengan hal ini wanita wanita muslimah sadar bahwa merekalah yang akan berjasa besar dan nyata dalam menciptakan masyarakat yang kita dambakan itu, manakala engkau memperbaiki hubungan dengan Allah, hubunganmu dengan keluargamu, hubunganmu dengan suamimu dan hubunganmu dengan masyarakat. Masyarakat manapun di Indonesia memuat orang sholeh dan orang durjana. Maka berbahagialah mereka orang orang yang sholeh.

B. Fokus Masalah

Beranjak dari judul serta latar belakang, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kegiatan Pembelajaran Fiqih Wanita di Majelis Ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin ?
2. Komponen pendidikan apa saja yang terdapat di Majelis Ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin ?
3. Materi fiqih wanita apa saja yang diajarkan di majelis ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin ?
4. Dampak apa yang diterima jamaah dengan pembelajaran fiqih wanita di majelis ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin ini ?

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional ialah definisi yang didasarkan atas sifat hal yang didefinisikan yang dapat dicermati (diobservasi).[1] oleh karena itu untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul proposal skripsi ini maka saya

[1] Suryadi sumandi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 126.

sebagai penulis merasa perlu memberikan beberapa batasan istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Menurut soetomo pembelajaran ialah proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa yang menunjukan adanya perubahan tingkah laku siswa kearah kedewasaan.[1]

Menurut Ahmad Rohani pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi. [1]

Pembelajaran yang dimaksud disini ialah proses pemberian ilmu yang terjadi antara guru dengan jamaah nya dengan cara yang tradisional (ceramah) agar para jamaah mengerti dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang didalam nya berisi tentang gambaran kegiatan pmbelajaran, komponen pendidikan, dan materi fiqih wanita yang diajarkan serta ingin mengetahui dampak yang diterima jamaah dari pembelajaran fiqih wanita yang diajarkan.

2. Fiqih Wanita

Fiqih ialah secara terminologi pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama , baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah) yakni sama dengan arti Syariah Islamiyah. [1]

Fiqih ialah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia,

---

[1] Soetomo, *Dasar Interaksi belajar mengajar,* (Surabaya: Usaha Nasional), h. 9.
[1] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran, (* Jakarta, Asdi Mahastya, 2004), h. 24.
[1] Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah,* (Bandung, Pustaka Setia, 2006), h. 13.

baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan Tuhan nya.

Fiqih Wanita ialah materi dalam bab-bab Fiqih yang khusus membahas tentang wanita dan kajian kajian yang secara spesifik di dalamnya membahas tentang ibadah kepada Allah dan kehidupan sehari hari.

3. Majelis ta'lim

Menurut Tanti Yuniar juga dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: "Majelis ialah berarti perkumpulan".[1] Majelis ta'lim berasal dari kata majelis, yang artinya tempat duduk dan ta'lim, yang artinya pengajaran/pengajian. Dengan demikian secara bahasa majelis ta'lim berarti tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Majelis ta'lim yang dimaksud ialah wadah tempat untuk menuntut ilmu-ilmu keagamaan khususnya fiqih wanita yang ada di Kelayan tengah Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas dan apabila dihubungkan dengan lokasi penelitian, maka yang dimaksudkan dengan judul skripsi tersebut di atas adalah gambaran kegiatan pembelajaran Materi Fiqih Wanita oleh jamaah wanita di majelis ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

1. Penulis mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran fiqih wanita di majelis ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin.

[1] Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahsa Indonesia*, (tt: Agung Media Mulia, t. th), h. 471.

2. Mengingat bahwa sebenarnya fiqih wanita itu sangatlah luas, tidak hanya yang sering kita dengar tentang haid, nifas, wiladah atau pun yang hanya berhubungan dengan wanita, akan tetapi segala bentuk ibadah kepada Allah bahkan kehidupan sehari-hari dan yang lebih utama tentang adab kita terhadap Alla SWT, sesama manusia bahkan terhadap makhluk Tuhan yang lainnya.
3. Mengingat bahwa pentingnya seorang wanita untuk belajar ilmu agama Islam karena kelak wanita akan menjadi guru utama untuk anak-anaknya dan pemimpin dalam rumah tangganya.
4. Dikalangan orang dewasa yang sudah berkeluarga, mereka tidak lagi menuntut ilmu melalui jalur sekolah, maka salah satu sarana efektif dalam mendapatkan ilmu pengetahuan khususnya bidang agama, guna menunjang kesempurnaan dalam beramal, agar sesuai dengan hukum Islam atau syariat agama adalah melalui majelis ta'lim, sehingga dengan sarana itu para orang tua (khususnya ibu ibu) dapat membimbing keluarganya, terutama anak-anaknya.
5. Menurut pengamatan penulis, sampai saat ini belum ada yang meneliti tentang pembelajaran fiqih wanita di majelis ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin. Dan ketertarikan penulis dengan majelis ta'lim ini karena seluruh jamaah nya wanita dan materi yang diajarkan berhubungan dengan wanita dan pengajarnya seorang laki-laki (ustadz).

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan Pembelajaran fiqih wanita di majelis ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin.
2. Untuk mengungkap komponen pendidikan yang terdapat di majelis ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin.
3. Untuk mengemukakan materi fiqih wanita yang diajarkan di majelis ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin.
4. Untuk mengungkap dampak yang diterima jamaah dari pembelajaran fiqih wanita di majelis ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin.

F. Signifikasi Penulisan

Dengan adanya penelitian ini diharafkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi semua kalangan wanita bahwa pendidikan bagi kaum wanita itu penting, karena sebagai pedoman dalam ibadah, hidup berkeluarga maupun hidup bermasyarakat.
2. Sebagai bahan acuan dan pemikiran bahwa setiap wanita ingin menjadi wanita muslimah yang beriman kepada Allah Swt. Karena sebagai wanita yang cantik saja tidak cukup wanita harus berpendidikan yang luas dan berakhlak yang mulia.
3. Hasil penelitan ini berguna dan menjadi sumbangsih awal bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang lebih mendalam lagi terhadap persoalan yang sama.

4. Sebagai informasi kepada seluruh pengelola maupun jamaah bahwa majelis ta'lim ialah tempat menuntut ilmu agama yang sangat bagus, dan mengingatkan bahwa pendidikan itu tidak terbatas untuk menuntut nya, tidak ada batasan seseorang dalam menuntut ilmu agama.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini penulis susun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori yang terdiri dari pengertian fiqih wanita, materi dalam fiqih wanita, pengertian majelis ta'lim, peran majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam bagi masyarakat.

Bab III adalah Metode Penelitian, mengemukakan jenis penelitian, berisi subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data dan analisis data, pengolahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisi data.

Bab V. Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran, yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.